# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Selada *(Lactuca sativa L.)* merupakan salah satu tanaman sayuran yang memiliki harga atau nilai ekonomis yang tinggi . Tanaman selada di budidayakan untuk diambil daunya dan dimanfaatkan terutama untuk lalapan dan daun nya berbentuk seperti gerigi atau berombak. Pelengkap sajian masakan dan hiasan hidangan seperti humbugger, hotdog atau makanan yang disajikan salam restoran.hal tersebut ditunjukan dalam kalangan masyarakat bahwa selada dapat diterima di berbagai kalang dan mayoritas masyarakat untuk dikomsusi sehari-hari (Haryanto dkk, 1995). Selada juga memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin antara lain Kalsium , zat besi , fosfor , mineral disetiap 100 g kandungan basah pada tanaman selada (Haq, 2004).

Banyaknya permintaan pasar terkait harga sayuran-sayuran setiap tahunnya semakin meningkat , maka dari itu petani juga harus lebih pandai dalam memberi perawatan pada tanaman sayur tersebut terkait pemupukan organik atau anorganik. (Harjadi, 1982).

Tanaman selada merupakan tanaman yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia saat ini. Di lihat dari permintaan pasar dalam dan luar negri terhadap tanaman selada yang meningkat, maka komoditas ini mempunyai prospek cerah untuk di kembangkan. Daya tarik utama tanaman ini adalah memiliki masa panen

yang pendek,pasar yang terbuka luas dan harga yang relative stabil (Rukmana,2015)

Penggunaan pupuk di Indonesia terus meningkat sesuai dengan pertambahan luas areal pertanian, pertambahan penduduk, serta makin beragamnya penggunaan pupuk sebagai usaha peningkatan hasil pertanian. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman sayuran tersebut salah satu diantaranya dengan pemberian pupuk. Pemupukan dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman, sehingga dapat memberikan hasil yang tinggi (Manullang, dkk, 2014). Pupuk NPK adalah pupuk yang berbentuk padat atau cair pupuk ini termasuk pupuk majemuk yang dimana diharapkan banyak mengandung unsur hara yang ada di dalam tanah untuk dimanfaatkan sebagai pertumbuhan tanaman , diharapkan juga dapat mudah diaplikasi dilapangan agar supaya dapat membantu mencukupi unsur hara didalam tanah.

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari sisa-sisa tanaman, hewan atau manusia seperti pupuk kandang, pupuk hijau, dan kompos baik yang berbentuk cair maupun padat. Penggunaan pupuk organik mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pupuk kimia. Pupuk organik mengandung unsur hara lengkap meski kadarnya tidak setinggi pupuk kimia. Penggunaan pupuk organik mampu menjadi solusi dalam mengurangi pemakaian pupuk anorganik yang berlebihan. Namun kelemahan pupuk organik pada umumnya adalah kandungan unsur hara yang rendah dan lambat tersedia bagi tanaman. Pupuk organik dapat berbentuk

padat maupun cair. Kelebihan yang terdapat pada POC urine kelinci adalah kandungnya lebih cepat tersedia dan mudah diserap akar tanaman sehigga tanaman yang menyerap nutrisi yang dihasilkan oleh POC urine kelinci tersebut tumbuh dengan baik. (Pardosi, dkk, 2014).

Alternatif pupuk yang dapat digunakan adalah urine kelinci merupakan hewan peliharaan yang dapat menghasilkan urine setiap harinya. Urine merupakan limbah dari hewan, sehingga apabila tidak dimanfaatkan dapat mencemari lingkungan. Sapi akan lebih banyak menghasilkan urine apabila dibandingkan dengan kelinci. Namun demikian urine kelinci memiliki kelebihan dibandingkan dengan urine sapi.. Kotoran urine kelinci memiliki kandungan unsur N, P, K yang lebih tinggi (2,72 %, 1,1 %, dan 0,5 %)dibandingkan dengan kotoran dan urinee ternak lainnya seperti kuda, kerbau, sapi, domba, babi dan ayam. Beberapa penelitian menunjukan adanya pengaruh yang baik dari penggunaan urine kelinci dan urine sapi. Hasil penelitian C de Oliveira, dkk (2009), aplikasi urine sapi 1,25 % ke daun dan 1 % ke tanah di rekomendasikan untuk tanaman lettuce *(Lactuca sativa).*

Urine kelinci adalah salah satu bahan yang dapat dijadikan sebagai pupuk organik cair (POC) yang memiliki kelebihan pada kandungan unsur hara baik mikro maupun makro yang melebihi kandungan urine sapi, kambing dan domba. POC adalah dekomposisi dari bahan - bahan organik atau proses perombakan senyawa yang kompleks menjadi senyawa yang sederhana dengan bantuan mikroorganisme. Air merupakan salah satu komponen fisik yang sangat penting

dan dibutuhkan dalam jumlah besar untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. sebanyak 85-90% dari bobot segar sel-sel jaringan tinggi tanaman adalah air (Maynard, G.H. and D.M. Orcott. 1987).

B. Rumusan Masalah

Belakangan ini upaya untuk meningkatkan produktifitas tanaman selada, petani sering menggunakan pupuk NPK yang kandungan unsur haranya tinggi di bandingkan dengan pupuk cair organik yang lebih ramah lingkungan, maka dari itu perlu ditambahkan dengan pupuk cair organik salah satunya urine kelinci tanpa mengurangi kandungan yang ada didalam pupuk kimia dan mempelajari pemilihan dan penggunaan pestisida secara tepat. Dalam penelitian ini harus memperhatikan dengan baik 4T tepat jenis, tepat sasaran, tepat dosis, tepat waktu. Salah satu kendala yang sering terjadi di petani atau pelaku peneliti dalam budidaya tanaman selada adalah masalah tanah yang kurang subur.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk NPK dengan ZPT urine kilinci terhadap pertumbuhan tanaman selada.
2. Untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh pemberian ZPT urine kelinci terhadap pertumbuhan tanaman selada tanpa menambahkan kandungan lain.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan tanaman selada.
4. Mengetahui hasil kombinasi pupuk NPK dengan urine kelinci

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan panduan untuk penelitian berikutnya.
2. Memanfaatkan air kencing kelinci atau urine sebagai pupuk cair organik .
3. Memanfaatkan limbah urine kelinci yang ada di daerah bantul dan diolah menjadi pupuk organik cair.
4. Untuk mengetahui peran pupuk organik urine kelinci terhadap pertumbuhan tanaman.
5. Belajar memanfaatkan dana seminimal mungkin untuk hasil yang maksimal.